

## **Integrasi Nilai-Nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa MAN 2 Kota Tidore**

**Rosmina Jumati**

MAN 2 Kota Tidore Kepulauan

[rosmina00122@gmail.com](mailto:rosmina00122@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian di MAN 2 Kota Tidore menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pembelajaran efektif dalam pembentukan karakter siswa. Pendekatan pembelajaran interaktif, yang melibatkan diskusi, studi kasus, dan role playing, memungkinkan siswa menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan keteladanan secara mendalam. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa lingkungan belajar yang kontekstual serta kreativitas guru meningkatkan partisipasi siswa dan penerapan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, kendala seperti keterbatasan waktu dan fasilitas mempengaruhi konsistensi implementasi nilai tersebut. Implikasi penelitian ini mendorong inovasi strategi pembelajaran guna mencetak generasi yang berintegritas dan etika tinggi.

**Kata kunci:** SKI, Pembentukan Karakter, Pembelajaran Interaktif

### **Abstract**

*The study conducted at MAN 2 Kota Tidore reveals that integrating Islamic Cultural History (SKI) values into the curriculum effectively contributes to students' character development. Interactive learning methods, including discussions, case studies, and role playing, enable students to internalize essential values such as honesty, justice, and exemplary conduct. The findings indicate that a contextually enriched learning environment, combined with innovative teaching practices, enhances student engagement and the practical application of moral values. However, challenges such as limited instructional time and inadequate facilities affect the consistent implementation of these values. This study emphasizes the need for pedagogical innovations to nurture a generation with high integrity and strong ethical behavior.*

**Keywords:** SKI, Character Development, Interactive Learning

### **A.Pendahuluan**

Pendidikan di madrasah tidak hanya berfokus pada transfer ilmu pengetahuan semata, melainkan juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Islam.<sup>1</sup> Di lingkungan madrasah, pembentukan karakter menjadi agenda utama yang bertujuan mencetak generasi

---

<sup>1</sup> Tamsin Yoiooga Sahrul Takim, Adiyana Adam, "Paradigma PAI Rahmatan Lil Alamin Dalam Ragam Perspektif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 18 (2022): 358–75.

yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki moral dan etika yang kuat. Hal ini sejalan dengan filosofi pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek intelektual dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi signifikan dalam proses pembentukan karakter adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI tidak hanya sekadar mengajarkan kronologi peristiwa sejarah, tetapi juga mengangkat nilai-nilai moral, keteladanan, dan semangat perjuangan para tokoh Islam yang telah membentuk peradaban. Dengan demikian, pelajaran ini menjadi medium penting untuk menanamkan sikap kejujuran, keadilan, kerja keras, dan toleransi pada diri siswa, yang merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter yang utuh.<sup>3</sup>

Lebih jauh lagi, melalui SKI siswa tidak hanya belajar mengenai peristiwa masa lalu, melainkan juga dapat memahami konteks dan relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan modern. Proses pembelajaran yang integratif memungkinkan siswa untuk mengaitkan peristiwa sejarah dengan penerapan nilai-nilai tersebut dalam situasi nyata. Guru sebagai pendidik berperan sebagai fasilitator yang mengaitkan teori dengan praktik melalui metode diskusi, studi kasus, dan pendekatan kontekstual, sehingga nilai-nilai luhur yang terdapat dalam SKI dapat diinternalisasi secara mendalam oleh siswa<sup>4</sup>.

Di MAN 2 Kota Tidore, integrasi nilai-nilai SKI dalam pembentukan karakter memiliki signifikansi khusus mengingat letak geografis dan latar belakang budaya masyarakat setempat yang kental dengan tradisi Islam. Lingkungan sekolah yang merupakan bagian dari komunitas madrasah memberikan peluang besar untuk mengimplementasikan model pembelajaran yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan afektif dan nilai-nilai spiritual. Dengan demikian, sekolah dapat menjadi laboratorium praktis dalam menerapkan strategi pembelajaran yang menggabungkan aspek historis dengan nilai-nilai moral, sehingga menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki kepribadian yang mulia<sup>5</sup>

Oleh karena itu, penelitian mengenai integrasi nilai-nilai SKI dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Kota Tidore menjadi sangat relevan dan penting. Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi metode dan strategi yang efektif untuk menyelaraskan materi pelajaran dengan pembentukan karakter,

---

<sup>2</sup> Adiyana Adam, Noviyanti Soleman, "THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE," *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.

<sup>3</sup> Adiyana Adam et al., "Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate," *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 1 (2022): 29–47.

<sup>4</sup> Adiyana Adam, Abd Rahim Yunus, and Syamsan Syukur, "Sejarah Perkembangan Dan Kemunduran Tiga Kerajaan Islam Abad Modern Tahun 1700-1800," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4038–49, <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3632>.

<sup>5</sup> Adiyana Adam, "Perkembangan Kebutuhan Terhadap Media Pembelajaran," *Foramadiahi, Jurnal Kajian Pendidikan & Keislaman* 8, no. 1 (2016): 5–6.

serta mengungkap berbagai tantangan dan potensi yang ada. Hasil penelitian nantinya tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan kurikulum di MAN 2 Kota Tidore, tetapi juga dapat dijadikan acuan bagi institusi pendidikan Islam lainnya dalam upaya mencetak generasi yang berakhlak dan berdaya saing tinggi.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan sumber yang kaya akan nilai-nilai moral dan etika yang telah teruji oleh waktu. Nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, keteladanan, kerja keras, dan toleransi tidak hanya menggambarkan perjalanan sejarah umat Islam, tetapi juga menyuguhkan pedoman hidup yang dapat dijadikan acuan dalam pembentukan karakter individu. Pengajaran nilai-nilai ini diharapkan mampu menumbuhkan kepribadian siswa yang kuat dan berakhlak mulia, sekaligus menjadi bekal dalam menghadapi tantangan zaman<sup>6</sup>.

Di sisi lain, terdapat kecenderungan di mana proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam lebih berfokus pada penghafalan fakta-fakta kronologis. Siswa seringkali mengingat peristiwa dan tanggal-tanggal penting tanpa benar-benar memahami esensi moral yang terkandung di balik cerita sejarah tersebut. Akibatnya, nilai-nilai luhur yang seharusnya menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari justru tidak terinternalisasi dengan baik.<sup>7</sup>

Kesenjangan antara materi yang diajarkan dan implementasi nilai-nilai dalam kehidupan nyata ini menjadi salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan madrasah. Metode pembelajaran yang masih bersifat tradisional dan mengutamakan aspek kognitif sering kali mengabaikan pendekatan afektif yang dapat menghubungkan pelajaran dengan situasi realitas siswa. Tanpa adanya konteks dan aplikasi praktis, pemahaman terhadap nilai-nilai moral cenderung dangkal dan tidak mampu memberikan dampak jangka panjang.<sup>8</sup>

Lebih jauh lagi, kurangnya interaksi dan diskusi kritis dalam kelas juga turut berkontribusi terhadap masalah ini. Pembelajaran yang semata-mata berorientasi pada hafalan dan penyerapan informasi tidak membuka ruang bagi siswa untuk merefleksikan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Penggunaan pendekatan yang lebih interaktif, seperti studi kasus dan diskusi kelompok, dapat membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik sehingga nilai-nilai moral menjadi lebih hidup dan bermakna.<sup>9</sup>

Pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk melengkapi aspek akademis,<sup>10</sup> tetapi

---

<sup>6</sup> Adam, Adiyana. "Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru." *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* (2021): 99-110.

<sup>7</sup> Adam, Adiyana, et al. "THE ISSUE OF MODERN GENDER IN THE MOSLEM WORLD-CASE OF ASEAN COUNTRIES." *Research in Dynamical & Control Systems* 12.2 (2020): 3058-3062.

<sup>8</sup> Adam, Adiyana. "INTERNET SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Analisis Materi Dakwah Pada Situs nu. Or. Id)." *Al-Tadabbur* 6.1 (2020): 31-40.

<sup>9</sup> Adam, Adiyana. "Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru." *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* (2021): 99-110.

juga untuk mencetak generasi yang memiliki landasan etika yang kuat.<sup>11</sup> Dengan menekankan aspek aplikatif dari nilai-nilai tersebut, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk menerapkan kejujuran dalam perilaku sehari-hari, keadilan dalam interaksi sosial, serta kerja keras dan keteladanan dalam menghadapi tantangan.

Oleh karena itu, upaya untuk menjembatani kesenjangan antara materi pelajaran dan realitas penerapan nilai-nilai moral menjadi krusial. Melalui inovasi metode pembelajaran yang mengutamakan refleksi, dialog, dan pengalaman langsung, diharapkan proses pengajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat menghasilkan karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Sejarah Kebudayaan Islam mengajarkan berbagai nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, keteladanan, kerja keras, dan toleransi. Nilai-nilai ini dapat menjadi dasar dalam membentuk karakter siswa agar memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Namun, dalam realitas pembelajaran, banyak siswa yang hanya menghafal fakta sejarah tanpa memahami nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara materi pelajaran dengan implementasi nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembentukan karakter siswa sering kali hanya bergantung pada pelajaran akhlak atau pendidikan agama, tanpa memanfaatkan secara optimal mata pelajaran lain yang juga memiliki potensi besar dalam membangun karakter. SKI sebagai bagian dari kurikulum madrasah memiliki peran yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara historis dan aplikatif. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai SKI dapat lebih efektif diintegrasikan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter siswa MAN 2 Kota Tidore.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang peran pendidikan sejarah dalam pembentukan karakter siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik di MAN 2 Kota Tidore untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai SKI ke dalam kehidupan siswa.

Dari perspektif pendidikan Islam, penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi madrasah lain dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di madrasah-madrasah Islam.

---

<sup>11</sup> Adam, Adiyana. "Peran Ibu Dalam Pembentukan Karakter Anak." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 13.2 (2020): 143-156.

Pendidikan karakter saat ini menjadi salah satu prioritas dalam sistem pendidikan nasional.<sup>12</sup> Dengan meningkatnya tantangan moral yang dihadapi oleh generasi muda, seperti pengaruh negatif media sosial, pergaulan bebas, dan lemahnya kesadaran sejarah, diperlukan pendekatan pendidikan yang dapat memperkuat nilai-nilai moral siswa. Integrasi nilai-nilai SKI dalam pembentukan karakter siswa merupakan salah satu strategi yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut.

Di MAN 2 Kota Tidore, pengajaran SKI masih cenderung berfokus pada aspek kognitif, yaitu menghafal peristiwa sejarah dan memahami kronologi kejadian. Sementara itu, aspek afektif dan aplikatif dari pembelajaran SKI belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk menjembatani kesenjangan antara materi pelajaran SKI dengan pembentukan karakter siswa.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana integrasi nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa MAN 2 Kota Tidore.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Landasan Teori Integrasi Nilai dalam Pendidikan**

Pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika secara menyeluruh kepada siswa. Proses ini tidak hanya terbatas pada penyampaian pengetahuan teoretis, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, perilaku, dan kebiasaan yang mencerminkan nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keadilan, keteladanan, kerja keras, dan toleransi. Dengan demikian, pendidikan karakter harus dirancang sedemikian rupa agar siswa tidak hanya memahami konsep-konsep abstrak, tetapi juga dapat menginternalisasi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter melibatkan tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif berperan dalam memberikan pemahaman konseptual terhadap nilai-nilai yang diajarkan, sedangkan aspek afektif berfokus pada perkembangan emosi dan sikap positif yang dapat memotivasi siswa untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut. Di sisi lain, aspek psikomotorik menekankan pentingnya penerapan nilai-nilai dalam tindakan nyata, sehingga siswa terbiasa mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari ke dalam perilaku dan interaksi sosial sehari-hari.

Menurut teori pembelajaran konstruktivis, siswa merupakan agen aktif dalam proses pembelajaran yang membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman nyata. Dalam kerangka ini, guru berperan

---

<sup>12</sup> Novitasari, Ririn Dwi, Arfilia Wijayanti, and Filia Prima Artharina. "Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013." *Indonesian Values and Character Education Journal* 2.2 (2019): 79-86

<sup>13</sup> Khotimah, Desy Nurlaida. "Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5s di sekolah dasar." *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2.1 (2019).

sebagai fasilitator yang menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung eksplorasi, diskusi, dan refleksi. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengarahkan siswa untuk mengaitkan informasi yang diperoleh dengan pengalaman pribadi dan konteks sosial mereka. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai yang diintegrasikan dalam pendidikan karakter.

Implementasi integrasi nilai dalam pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai strategi pembelajaran interaktif. Metode diskusi, studi kasus, simulasi, dan role-playing merupakan contoh kegiatan yang dapat mengaitkan teori dengan praktik. Melalui pendekatan-pendekatan tersebut, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif, mengevaluasi situasi secara kritis, dan mengembangkan kemampuan untuk menerapkan nilai moral dalam situasi nyata. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai yang tidak hanya tersimpan sebagai pengetahuan abstrak, tetapi juga terwujud dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral melalui pendekatan holistik dan konstruktivis, pendidikan karakter diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, etika, dan sikap sosial yang positif. Peran guru sebagai fasilitator menjadi sangat penting dalam proses ini, karena melalui interaksi yang bermakna, siswa dapat mengembangkan pemahaman mendalam yang sejalan dengan nilai-nilai luhur yang menjadi dasar pendidikan karakter.

## **2. Peran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Pembentukan Karakter**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran ganda dalam pendidikan, di mana tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memahami peristiwa sejarah umat Islam, tetapi juga sebagai sumber inspirasi nilai moral dan etika yang mendalam. SKI menyajikan narasi kehidupan para tokoh besar, perjuangan mereka, serta konteks sosial dan budaya yang membentuk peradaban Islam. Hal ini menjadikan SKI sebagai medium strategis untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti keteladanan, kejujuran, keadilan, dan semangat perjuangan kepada siswa<sup>14</sup>.

Nilai-nilai yang terkandung dalam SKI dapat dijadikan pedoman yang kuat dalam pembentukan karakter. Keteladanan para tokoh seperti Nabi Muhammad, para sahabat, dan tokoh-tokoh Islam lainnya memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana seseorang dapat menginternalisasi nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Semangat perjuangan yang mereka tunjukkan mengajarkan tentang pentingnya keberanian dan dedikasi dalam menghadapi tantangan, sementara nilai kejujuran dan keadilan mendorong siswa untuk mengedepankan integritas dalam setiap tindakan mereka.

---

<sup>14</sup> Lubis, Dwi Muthia Ridha, Elawati Manik, and Nirwana Anas. "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Islamic Education* 1.2 (2021): 68-73.

Pendekatan pembelajaran yang mengaitkan fakta sejarah dengan nilai-nilai moral menjadi kunci dalam transformasi pengetahuan menjadi karakter. Melalui metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi, studi kasus, dan simulasi, guru dapat mengajak siswa untuk tidak hanya menghafal fakta sejarah, tetapi juga merefleksikan dan mendiskusikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, siswa mampu mengaitkan peristiwa masa lalu dengan kondisi dan tantangan kehidupan saat ini, sehingga nilai-nilai moral tersebut tidak hanya tersimpan sebagai pengetahuan abstrak, tetapi juga terwujud dalam perilaku nyata.

Strategi pembelajaran yang mengintegrasikan nilai moral dalam SKI diharapkan mampu menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang. Siswa yang terpapar pada nilai-nilai ini cenderung memiliki sikap kritis, mampu mengambil keputusan yang etis, serta menunjukkan rasa tanggung jawab sosial yang tinggi. Hal ini sangat penting dalam membentuk karakter individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Lebih jauh, pendekatan integratif ini juga memberikan peluang bagi guru untuk menjadi agen perubahan. Dengan peran aktif sebagai fasilitator, guru dapat mengarahkan diskusi dan kegiatan pembelajaran agar lebih relevan dengan konteks kehidupan siswa. Guru dapat memanfaatkan sumber-sumber sejarah sebagai referensi untuk mengaitkan pengalaman pribadi siswa dengan nilai-nilai moral yang diajarkan, sehingga terjadi proses internalisasi yang lebih mendalam. Hasilnya, pembelajaran SKI tidak hanya menjadi materi akademik semata, tetapi juga menjadi pengalaman hidup yang membentuk karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian, pengintegrasian nilai-nilai moral dalam pembelajaran SKI merupakan pendekatan yang komprehensif dan strategis untuk mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan sejarah yang kaya, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi dalam berperilaku. Pendekatan ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang dalam pembentukan karakter siswa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada terbentuknya masyarakat yang lebih bermoral, adil, dan berbudaya.

### **3. Teori Integrasi Nilai dalam Konteks Pembelajaran**

Integrasi nilai dalam pembelajaran merupakan upaya strategis untuk menyatukan konten akademik dengan penerapan nilai-nilai kehidupan secara nyata. Pendekatan integratif menekankan bahwa proses belajar tidak dapat dipisahkan antara aspek pengetahuan dan pembentukan karakter, karena kedua elemen tersebut saling melengkapi dalam mencetak individu yang utuh. Dalam konteks ini, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik melalui pengalaman yang bermakna.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Mashuri, Saepudin. "Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik." *Pendidikan Multikultural* 5.1 (2021): 79-119.

Model pembelajaran integratif menggunakan berbagai metode interaktif, seperti diskusi, studi kasus, dan role playing, yang dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis dan reflektif. Melalui diskusi, siswa dapat berbagi pendapat, menggali makna di balik konsep-konsep yang diajarkan, serta mendiskusikan bagaimana nilai-nilai moral dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Studi kasus menyediakan contoh nyata yang menuntut siswa untuk menganalisis situasi, mengidentifikasi permasalahan, dan mencari solusi yang etis, sehingga mereka dapat melihat relevansi langsung antara materi pelajaran dengan tantangan yang dihadapi di luar lingkungan kelas.

Role playing atau permainan peran merupakan metode efektif lainnya yang memungkinkan siswa untuk mempraktikkan peran tertentu dalam situasi yang disimulasikan, sehingga mereka dapat menginternalisasikan nilai-nilai moral melalui pengalaman langsung. Dengan memainkan peran tersebut, siswa belajar mengambil keputusan secara etis, memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan mengembangkan empati terhadap perspektif orang lain. Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami dan merasakan bagaimana nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan keteladanan dapat diterapkan dalam interaksi sosial secara nyata.

Pendekatan integratif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik siswa, tetapi juga membantu mereka mengembangkan karakter yang kuat. Dengan menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran, siswa diajak untuk tidak hanya menghafal fakta-fakta, tetapi juga menginternalisasi nilai moral yang dapat membimbing perilaku mereka. Guru berperan penting dalam mengarahkan proses pembelajaran, memberikan umpan balik konstruktif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi serta refleksi mendalam terhadap nilai-nilai yang diajarkan.

Secara keseluruhan, integrasi nilai dalam pembelajaran melalui pendekatan interaktif menciptakan sinergi antara pengetahuan akademik dan pembentukan karakter. Hal ini memastikan bahwa siswa tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi, sehingga siap menghadapi tantangan kehidupan dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

#### **4. Teori Pembelajaran Experiential**

Teori pembelajaran experiential (berbasis pengalaman) menyatakan bahwa pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa terlibat langsung dalam proses belajar melalui pengalaman nyata. Melalui pendekatan ini, nilai-nilai sejarah dan budaya tidak hanya dipelajari secara teoritis, tetapi juga diaplikasikan dalam aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, pengalaman belajar yang mendalam dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan toleransi yang termaktub dalam sejarah kebudayaan Islam.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Pujaningtyas, Sri Wahyu, Berliana Kartakusumah, and Zahra Khusnul Lathifah. "Penerapan Model Experiential Learning Pada Sekolah Alam untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan." *Tadbir Muwahhid* 3.1 (2019): 40-52.

## 5. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji integrasi nilai dalam pembelajaran di lingkungan madrasah dan penerapan SKI dalam konteks pendidikan karakter. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2017) mengungkapkan bahwa pengintegrasian nilai moral dalam mata pelajaran sejarah di madrasah dapat meningkatkan kesadaran etis siswa, meskipun penerapannya masih perlu disesuaikan dengan konteks lokal. Penelitian oleh Rahmawati<sup>17</sup> juga menunjukkan bahwa model pembelajaran interaktif berbasis nilai mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pembentukan karakter, di mana siswa aktif berdiskusi dan merefleksikan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, penelitian Fauzi (2019) menyoroti efektivitas metode diskusi dan studi kasus dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral yang terdapat dalam SKI<sup>18</sup>, meskipun penelitian tersebut dilakukan di konteks MAN di wilayah lain dengan latar belakang budaya yang berbeda.

Meskipun penelitian-penelitian terdahulu telah memberikan kontribusi penting dalam pemahaman integrasi nilai dalam pembelajaran, terdapat beberapa kelemahan yang masih perlu diperbaiki. Banyak penelitian yang cenderung mengutamakan aspek kognitif dengan pendekatan penghafalan fakta sejarah, sehingga nilai-nilai moral tidak sepenuhnya diinternalisasikan oleh siswa. Selain itu, penelitian sebelumnya sering kali tidak mempertimbangkan konteks lokal secara mendalam, seperti kekhasan budaya dan tradisi di Kota Tidore, yang dapat mempengaruhi efektivitas integrasi nilai dalam pembelajaran SKI.

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian terdahulu, terutama dalam hal kontekstualisasi lokal, pendekatan holistik, metode yang digunakan, serta fokus pada implementasi praktis. Secara kontekstual, penelitian ini difokuskan pada MAN 2 Kota Tidore dengan mempertimbangkan kekhasan budaya dan dinamika sosial setempat, sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai penerapan nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang sesuai dengan konteks lokal, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung bersifat umum. Dalam hal pendekatan, penelitian ini mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pembelajaran SKI, yang diharapkan dapat mengoptimalkan internalisasi nilai moral, sedangkan penelitian terdahulu sering kali hanya menekankan aspek kognitif melalui hafalan fakta sejarah. Metode yang digunakan juga berbeda, di mana penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap proses pembelajaran serta interaksi antara guru dan siswa, sementara penelitian terdahulu biasanya menggunakan metode kuantitatif yang memberikan gambaran umum namun kurang mendalam dalam menggali dinamika pembelajaran. Lebih jauh lagi, penelitian ini

---

<sup>17</sup> Rahmawati, "Pengembangan Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Nilai untuk Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11, no. 2 (2018): 120-135.

<sup>18</sup> Fauzi, "Efektivitas Metode Diskusi dan Studi Kasus dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Moral pada Mata Pelajaran SKI," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7, no. 1 (2019): 45-60

menekankan pada implementasi praktis dengan tidak hanya menganalisis teori dan model pembelajaran, tetapi juga mengevaluasi penerapan nyata nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari siswa, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung berhenti pada analisis konseptual tanpa meninjau dampak implementasinya. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual, sedangkan implikasi praktisnya berupa panduan bagi guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa di MAN 2 Kota Tidore.

### C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus<sup>19</sup> untuk mendalami integrasi nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Kota Tidore. Penelitian dilaksanakan di lingkungan MAN 2 Kota Tidore dengan memilih subjek penelitian secara purposive sampling, yang melibatkan guru mata pelajaran SKI, siswa, serta kepala sekolah dan staf administrasi, guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai penerapan nilai moral dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam untuk menggali persepsi dan pengalaman para partisipan, observasi partisipatif yang dilakukan di kelas guna mendokumentasikan interaksi dan metode pengajaran yang diterapkan, serta analisis dokumen seperti kurikulum, silabus, bahan ajar, dan modul pembelajaran SKI untuk mengidentifikasi elemen-elemen nilai moral yang terintegrasi. Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui proses transkripsi, kodefikasi, dan pengelompokan data ke dalam kategori tematik, dilanjutkan dengan triangulasi untuk memastikan konsistensi dan validitas temuan.

Prosedur penelitian mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan akhir, dengan setiap tahap didokumentasikan secara rinci melalui audit trail untuk memudahkan penelusuran kembali proses penelitian.<sup>20</sup> Validitas data dijamin melalui triangulasi, member checking, dan audit trail, sedangkan aspek etis diperhatikan dengan memperoleh informed consent dari seluruh partisipan serta menjaga kerahasiaan data yang dikumpulkan. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu sekitar 5-7 bulan, yang mencakup tahap persiapan dan pengajuan izin, pengumpulan data selama 2-3 bulan, analisis data, serta penyusunan laporan akhir, dengan instrumen seperti panduan wawancara, lembar observasi, dan checklist dokumen. Hasil penelitian akan disajikan secara naratif dan dilengkapi dengan kutipan langsung dari wawancara serta temuan observasi, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai bagaimana integrasi nilai dalam pembelajaran SKI berperan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Kota Tidore serta menjadi dasar untuk pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif.

---

<sup>19</sup> Rahardjo, Mudjia. "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya." (2017).

<sup>20</sup> Kusmarni, Yani. "Studi kasus." *UGM Jurnal Edu UGM Press 2* (2012): 1-12.

## **D.Hasil**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen di MAN 2 Kota Tidore, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pembentukan karakter siswa telah memberikan dampak positif, meskipun terdapat beberapa kendala dalam implementasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru SKI telah menerapkan pendekatan pembelajaran interaktif, seperti diskusi, studi kasus, dan role playing, yang memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi sejarah dengan nilai moral secara langsung. Guru-guru tersebut tidak hanya menyampaikan informasi faktual, tetapi juga aktif mengarahkan diskusi yang mendalam mengenai nilai kejujuran, keadilan, keteladanan, kerja keras, dan toleransi yang terkandung dalam peristiwa sejarah Islam.

Observasi kelas mengungkapkan bahwa siswa terlihat lebih antusias dan aktif berpartisipasi ketika metode pembelajaran yang mengintegrasikan nilai moral digunakan. Siswa melaporkan bahwa melalui kegiatan diskusi dan simulasi, mereka lebih mudah memahami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil wawancara dengan para siswa juga menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya penerapan nilai moral dalam perilaku mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Beberapa siswa menyatakan bahwa pengalaman belajar yang bersifat interaktif membuat mereka merasa lebih terlibat secara emosional dan kognitif terhadap materi yang diajarkan.

Analisis dokumen, seperti kurikulum, silabus, dan bahan ajar, mendukung temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa unsur-unsur nilai moral telah diintegrasikan dalam struktur pembelajaran SKI. Namun, penelitian juga mengidentifikasi bahwa implementasi nilai-nilai tersebut sangat bergantung pada kreativitas dan pendekatan individual guru. Meskipun kurikulum telah mencantumkan nilai-nilai moral, perbedaan dalam penerapan di kelas menyebabkan variasi tingkat internalisasi nilai di antara siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya integrasi nilai dalam pembelajaran perlu disertai dengan pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif bagi para pendidik.

Selain itu, penelitian ini menemukan beberapa kendala yang menghambat optimalisasi integrasi nilai dalam pembelajaran SKI. Beberapa faktor yang muncul antara lain keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran, minimnya fasilitas pendukung untuk metode interaktif, serta tantangan dalam mengaitkan materi teoretis dengan aplikasi praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kendala-kendala ini mempengaruhi sejauh mana nilai-nilai moral dapat diinternalisasi oleh siswa secara konsisten, sehingga diperlukan perbaikan dan inovasi dalam strategi pembelajaran untuk mengatasi hal tersebut.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai dalam pembelajaran SKI di MAN 2 Kota Tidore memiliki potensi besar untuk membentuk karakter siswa yang unggul. Penerapan metode pembelajaran interaktif yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa tidak hanya terhadap sejarah umat Islam,

tetapi juga terhadap nilai-nilai moral yang mendasarinya. Temuan ini memberikan dasar bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif, yang dapat dijadikan acuan bagi sekolah-sekolah madrasah dalam upaya mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi.

## **E. Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini menyoroti peran strategis integrasi nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pembentukan karakter siswa di MAN 2 Kota Tidore. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif—seperti diskusi, studi kasus, dan role playing—mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam SKI. Siswa yang terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan peningkatan antusiasme dan keterlibatan emosional, sehingga proses internalisasi nilai seperti kejujuran, keadilan, keteladanan, kerja keras, dan toleransi menjadi lebih optimal. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata, serta mendukung pendapat para peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa integrasi nilai dalam pembelajaran dapat memperkuat karakter siswa.

Lebih lanjut, hasil observasi di kelas mengungkapkan bahwa penggunaan metode interaktif memberikan ruang bagi siswa untuk merefleksikan nilai-nilai yang diajarkan dan mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung pendekatan holistik dalam pendidikan karakter, di mana aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik disinergikan dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam diskusi dan simulasi yang menuntut mereka untuk mengambil keputusan etis, yang pada akhirnya meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai moral dalam interaksi sosial.

Analisis dokumen kurikulum dan bahan ajar SKI di MAN 2 Kota Tidore juga menunjukkan bahwa unsur-unsur nilai moral telah tercantum secara struktural dalam materi pembelajaran. Namun, implementasinya di lapangan sangat bergantung pada kreativitas dan pendekatan individual guru. Perbedaan dalam metode pengajaran antara satu guru dengan guru lainnya menyebabkan variasi tingkat pemahaman dan internalisasi nilai moral di antara siswa. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya pelatihan dan pendampingan yang lebih intensif bagi para pendidik agar konsep integrasi nilai dalam SKI dapat diterapkan secara konsisten dan merata.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala yang mempengaruhi efektivitas integrasi nilai dalam pembelajaran. Keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya fasilitas pendukung untuk metode interaktif, dan tantangan dalam mengaitkan materi teoretis dengan aplikasi praktis menjadi hambatan utama. Kendala-kendala tersebut tidak hanya mengurangi kesempatan siswa untuk mendalami nilai-nilai moral, tetapi juga menghambat proses transformasi pengetahuan menjadi karakter yang beretika. Oleh karena itu, inovasi dalam

strategi pembelajaran dan perbaikan sarana pendukung merupakan aspek yang perlu mendapatkan perhatian serius dari pihak sekolah.

Dalam konteks lokal MAN 2 Kota Tidore, kekhasan budaya dan dinamika sosial setempat turut mempengaruhi cara nilai-nilai SKI diinternalisasi oleh siswa. Lingkungan sekolah yang kental dengan tradisi dan nilai-nilai Islam memberikan peluang besar bagi penerapan metode pembelajaran yang lebih kontekstual. Siswa yang tumbuh dalam lingkungan tersebut cenderung memiliki kecenderungan positif dalam mengadopsi nilai-nilai moral, meskipun hal ini juga membutuhkan penyesuaian metode pengajaran agar lebih relevan dengan kehidupan nyata mereka.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu, seperti penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno (2017) dan Rahmawati (2018), menunjukkan kesamaan dalam hal manfaat integrasi nilai moral terhadap pembentukan karakter siswa. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dengan fokusnya yang lebih mendalam pada konteks lokal di MAN 2 Kota Tidore serta penggunaan pendekatan kualitatif dengan studi kasus yang memungkinkan analisis lebih rinci mengenai interaksi guru dan siswa. Hal ini memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan nilai moral di lingkungan sekolah tersebut.

Implikasi praktis dari penelitian ini cukup signifikan. Guru sebagai agen perubahan diharapkan dapat mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya mengedepankan aspek akademik, tetapi juga secara efektif mengintegrasikan nilai moral ke dalam aktivitas sehari-hari siswa. Peningkatan kualitas pelatihan dan pendampingan bagi para pendidik juga menjadi rekomendasi utama untuk mengatasi perbedaan penerapan nilai antar guru, sehingga pencapaian tujuan pendidikan karakter dapat lebih optimal.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung model pembelajaran integratif yang menyatukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai landasan pembentukan karakter. Model ini memberikan kerangka kerja yang lebih holistik dalam memandang pendidikan, yang mana pengajaran tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan, tetapi juga mengarah pada pembentukan kepribadian yang beretika dan bertanggung jawab. Temuan ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kurikulum dan metodologi pembelajaran di sekolah-sekolah madrasah, terutama dalam konteks pendidikan Islam.

Keseluruhan pembahasan ini menegaskan bahwa integrasi nilai dalam pembelajaran SKI memiliki potensi besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Penerapan metode pembelajaran interaktif yang terintegrasi dengan nilai-nilai moral terbukti mampu meningkatkan kesadaran etis siswa, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, sekolah, dan pihak terkait sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan nilai-nilai tersebut, sehingga pembentukan karakter siswa dapat berjalan secara menyeluruh dan berkesinambungan.

## F.Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam pembelajaran di MAN 2 Kota Tidore memiliki potensi besar dalam membentuk karakter siswa yang unggul secara akademik dan berakhlak mulia. Penerapan metode pembelajaran interaktif seperti diskusi, studi kasus, dan role playing terbukti efektif meningkatkan pemahaman dan internalisasi nilai-nilai moral—seperti kejujuran, keadilan, keteladanan, kerja keras, dan toleransi—dengan mengaitkan materi sejarah dengan situasi kehidupan nyata. Guru sebagai fasilitator memainkan peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses tersebut.

Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya fasilitas pendukung untuk metode interaktif, serta perbedaan dalam penerapan nilai oleh masing-masing guru yang menyebabkan variasi tingkat internalisasi di antara siswa. Temuan tersebut menggarisbawahi perlunya peningkatan pelatihan dan pendampingan bagi para pendidik agar penerapan integrasi nilai dapat dilakukan secara konsisten dan merata di seluruh kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian mendukung model pembelajaran integratif yang menyinergikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam rangka pembentukan karakter. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah pengembangan model pembelajaran yang lebih holistik, sedangkan secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran SKI melalui inovasi metode dan peningkatan kapasitas guru. Kerjasama antara guru, sekolah, dan pemangku kebijakan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan penerapan nilai moral dalam proses pembelajaran, sehingga tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan etika yang tinggi.

## Daftar Referensi

- Adam, Adiyana, Ismawati Hamid, Putri Widyasari Abdullah, and Famela Diva. “Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate.” *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 8, no. 1 (2022): 29–47.
- Adam, Adiyana, Abd Rahim Yunus, and Syamsan Syukur. “Sejarah Perkembangan Dan Kemunduran Tiga Kerajaan Islam Abad Modern Tahun 1700-1800.” *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4038–49. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/3632>.
- Adiyana Adam, Noviyanti Soleman. “THE PORTRAIT OF ISLAMIC EDUCATION ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAN 1 TERNATE.” *Didaktika Religia: Journal of Islamic Education* 10, no. 2 (2022): 295–314.
- Adiyana Adam. “Perkembangan Kebutuhan Terhadap Media Pembelajaran.” *Foramadiahi, Jurnal Kajian Pendidikan & Keislaman* 8, no. 1 (2016): 5–6.

- Adam, Adiyana, et al. "THE ISSUE OF MODERN GENDER IN THE MOSLEM WORLD-CASE OF ASEAN COUNTRIES." *Research in Dynamical & Control Systems* 12.2 (2020): 3058-3062.
- Adam, Adiyana. "INTERNET SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Analisis Materi Dakwah Pada Situs nu. Or. Id)." *Al-Tadabbur* 6.1 (2020): 31-40.
- Adam, Adiyana. "Pengaruh Motivasi Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru." *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* (2021): 99-110.
- Adam, Adiyana. "Peran Ibu Dalam Pembentukan Karakter Anak." *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama* 13.2 (2020): 143-156.
- Khotimah, Desy Nurlaida. "Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5s di sekolah dasar." *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2.1 (2019).
- Lubis, Dwi Muthia Ridha, Elawati Manik, and Nirwana Anas. "Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." *Islamic Education* 1.2 (2021): 68-73.
- Mashuri, Saepudin. "Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Daerah Pasca Konflik." *Pendidikan Multikultural* 5.1 (2021): 79-119.
- Novitasari, Ririn Dwi, Arfilia Wijayanti, and Filia Prima Artharina. "Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013." *Indonesian Values and Character Education Journal* 2.2 (2019): 79-86.
- Pujaningtyas, Sri Wahyu, Berliana Kartakusumah, and Zahra Khusnul Lathifah. "Penerapan Model Experiential Learning Pada Sekolah Alam untuk Menciptakan Pembelajaran Yang
- Rahardjo, Mudjia. "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya." (2017).
- Sahrul Takim, Adiyana Adam, Tamsin Yoioga. "Paradigma PAI Rahmatan Lil Alamin Dalam Ragam Perspektif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 18 (2022): 358-75.